

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK
SHALAT SUNNAH DHUHA DI KELURAHAN
MAYANG MANGURAI KECAMATAN
ALAM BARAJO KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH:
MUHAMMAD AGUS SAPUTRA
NIM. 201180201**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363


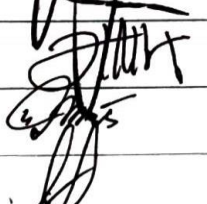
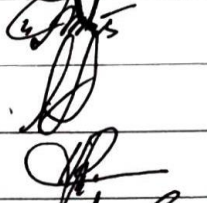
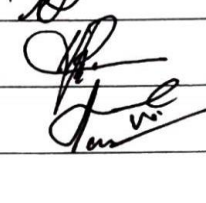
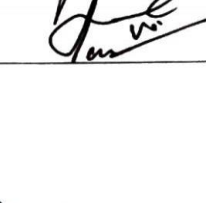
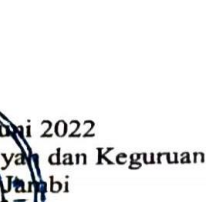
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 220 /D-I/KP.01.2/67/2022

Skrripsi dengan judul “ **Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Anak Shalat Sunnah Dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi** ” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang / Aplikasi Zoom (Online)
Nama : Muhammad Agus Saputra
NIM : 201180201
Judul : Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Anak Shalat Sunnah Dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	TandaTangan	Tanggal
1.	Dr. M. Hurmaini, M.Pd (Ketua Sidang)		6 Juli 2022
2.	M. Yahuda, M.Pd (Sekretaris Sidang)		24 Juni 2022
3.	Ismail Fakhri, S.Ag. M.Ag (Penguji I)		24 Juni 2022
4.	M. Thontawi, M.Pd (Penguji II)		26-07-2022
5.	Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd (Pembimbing I)		25 Juni 2022
6.	Khairul Anwar. M.Pd (Pembimbing II)		23 Juni 2022



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana starta I dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas secara norma dan etika sesuai penulisan skripsi.

Apabila dikemudian di temukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jambi, Mei 2022

Jambi, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Agus Saputra

NIM : 202180011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian. KM. 16 Simpang Sungai Duren Muara Jambi 36363 Telp/Fax:
(0741) 583183-584118 website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2021	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Agus Saputra

NIM : 201180201

Judul : Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Anak Shalat Sunnah Dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 2022
Pembimbing I

Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd.I
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, KM. 16 Simpang Sungai Duren Muara Jambi 36363 Telp/Fax:
(0741) 583183-584118 website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2021	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

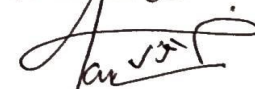
Nama : Muhammad Agus Saputra

NIM : 201180201

Judul : Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Anak Shalat Sunnah Dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 2022
Pembimbing II



Khairul Anwar, M.Pd

NIP.

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya..

Sembah sujud serta syukurku kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Allah tuhanku yang senantiasa memberikan kepadaku nikmat kesehatan, kekuatan, akal, ilmu serta pertolongan atas kesulitan kesulitan yang aku hadapi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW para keluarga dan sahabatnya.

Karya tulisku ini aku persembahkan untuk semua orang yang ku cintai dan kusayangi. Untuk Istriku Tercinta, Nina Alviana yang telah menemaniku dalam perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini. Ayahandaku Sunaryo yang selalu kusebut dalam doaku dan Ibundaku Suhairiyah yang senantiasa sabar dalam membesarkanku dan berjuang agar aku tetap bisa kuliah. Serta Mertuaku, Ayahanda Arfa'i serta ibunda Nuryulaika tercinta yang terus memotivasi aku dan suami agar tetap menyelesaikan pendidikan meski telah menikah. Ayah dan ibu yang menjadi motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu hingga perguruan tinggi ini. Selanjutnya kepada Abang dan Kakakku yang selalu mengajariku arti sebuah kehidupan. Tiada balasan yang bisa kuberikan selain doa. Semoga semua yang aku lakukan dapat menjadi kebahagiaan bagi istri, ayah, ibu, abang, kakak, dan Adik-adik. Terimakasih untuk segalanya.

Untuk Dosen pembimbing ku

Ibu Dra. Hasnidar Karim, M.Pd.I dan Bapak Khairul Anwar, M.Pd yang telah bersedia membimbing saya. Terimakasih atas segala nasehat, perjuangan, kemudahan dan bimbingan yang telah bapak berikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah memberikan kemudahan atas segala urusan Bapak.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita selalu diberikan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At-Tahrim, ayat 6).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha tahu yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkanNya, atas rahmat dan karuniaNya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita termasuk orang mendapat syafaat darinya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan bila tanpa adanya bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sua'idi Asy'ari, MA Ph.D. selaku Rektor UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Muklis, M.Pd selaku dan Bapak Habib Muhammad, M.Ag sebagai Ketua dan Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dra. Hasnidar Karim selaku Dosen Pembimbing I dan Khairul Anwar, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Semua guru besar dan staf di fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Taha Saifuddin Jambi yang telah berjasa membantu saya
6. Kepala Lurah Mayang Ibu Dina Ramadhani, S.Pt. dan ketua RT 02 Bapak Syaiful Anwar yang memberikan izin kepada Penulis dalam menguji coba yang Penulis hasilkan dalam skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a tiada henti hingga menjadi pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabat-sahabat mahasiswa seperjuangan senasib sepenanggungan yang telah menjadi mitra diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga produk dan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jambi, 2022

Penulis

Muhammad Agus Saputra

201180201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Muhammad Agus Saputra
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Shalat Sunnah Dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak untuk shalat sunnah dhuha di rukun tetangga kelurahan mayang mangurai kecamatan alam barajo Kota Jambi. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan, adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa peranan orang tua dalam mengajarkan anak shalat sunnah dhuha di rukun tetangga 02 kelurahan mayang mangurai kecamatan alam barajo Kota Jambi dilakukan dengan memberikan bimbingan, contoh dan tauladan agar anak mendapatkan arahan yang baik dalam beribadah wajib ataupun sunnah. Disamping tetap memberikan pengarahan kepada anak ditemui beberapa problematika orang tua dalam mendidik anak shalat sunnah dhuha di rukun tetangga 02 kelurahan mayang mangurai kecamatan alam barajo Kota Jambi. Kurangnya waktu dalam mengajarkan anak karena kesibukan kerja, kurangnya waktu dirumah bersama keluarga dan minimnya ilmu pengetahuan agama pada orang tua, rendahnya kesadaran anak terhadap pengalaman agama islam seperti shalat dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi seperti handphone, komputer, televisi yang negatif dan merukan yang membuatv anak menjadi malas belajar dan shalat.

Kata kunci : Peran, Orang Tua, Shalat Sunnah Dhuha

ABSTRACT

Name : Muhammad Agus Saputra
Department : Islamic Religious Education
Title : The Role of Parents in Teaching Children to Pray the Sunnah Dhuha in Mayang Mangurai Village, Alam Barajo District, Jambi City

This thesis discusses the role of parents in teaching their children to pray the sunnah dhuha prayer in the neighborhood unit, Mayang Mangurai Village, Alam Barajo District, Jambi City. This research is in the form of a qualitative descriptive that is seen from the point of view of education, while data collection is done by interview, observation and documentation. This study found that the role of parents in teaching children to pray the sunnah dhuha prayer in the neighborhood 02 sub-district mayang mangurai sub-district alam barajo Jambi City is done by providing guidance, examples and examples so that children get good directions in mandatory or sunnah worship. Besides continuing to provide direction to children, parents encountered several problems in teaching children to pray the sunnah dhuha prayer in the neighborhood unit 02, Mayang Mangurai sub-district, Alam Barajo sub-district, Jambi City. Lack of time in teaching children due to busy work, lack of time at home with family and lack of religious knowledge to parents, low awareness of children to the experience of Islamic religion such as prayer and the negative influence of technological developments such as cellphones, computers, television which is negative and creates negative impacts on children. children become lazy to study and pray.

Keywords: Role, Parents, Sunnah Prayers Dhuha

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Defenisi Peran	8
2. Defenisi Orang Tua	9
3. Peran dan Tanggung Jawab Orang tua.....	13
4. Membiasakan Anak Shalat Dhuha	17
5. Anak	18
6. Shalat Dhuha	19
7. Keutamaan Shalat Dhuha.....	21
8. Tata Cara Shalat Dhuha	23
9. Hikmah Shalat Dhuha	26
B. Studi Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Seting dan Subjek Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Jadwal Penelitian.....	38

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
----------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam ada kewajiban yang harus di tunaikan sehari semalam yaitu shalat. Shalat merupakan perintah Allah SWT yang harus ditunaikan baik pria maupun wanita sebanyak tujuh belas rakaat, karena shalat merupakan salah satu sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Shalat memiliki dua sifat. Pertama, shalat yang sifat perintahnya sangat ditekankan atau diistilahkan perintah wajib (tidak dikerjakan berdosa) disebut shalat fardhu. Kedua, Shalat yang sifat perintahnya tidak seperti shalat fardhu dalam arti shalat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa disebut shalat sunnah.

Shalat fardhu merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat islam sebagai bukti ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan pada perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekatnya. (Zaitun, Siti Habiba, 2013 hlm. 153).

Shalat Sunnah adalah shalat-shalat yang dilaksanakan diluar dari shalat lima waktu (shalat wajib) seperti shalat tahajjud, shalat witir, shalat terawih, shalat dhuha dll. Shalat merupakan materi terpenting dalam Pendidikan Agama Islam karena shalat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian anak seorang muslim. Apabila pengajaran dan pembinaan shalat itu terabaikan maka hal itu akan meruntuhkan sendi-sendi Islam sekaligus dapat meluhlantakan pembinaan umatnya.

Pendidikan shalat semestinya dimulai sejak dini. Rosulullah mengajarkan kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat pada usia 7 tahun, dan memukul mereka jika tidak mau shalat pada usia 10 tahun. Artinya Rosulullah telah memberi edukasi dan pendidikan kepada para orang tua untuk berlomba-lomba mendidik dan mengajarkan anak mendirikan shalat. Sudah menjadi

kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak agar mendirikan shalat hingga anak sampai pada tahap benar-benar terbiasa mendirikan shalat tanpa lagi dipaksa, walaupun pada tahap pembelajaran orang tua harus memaksa dan bersifat tegas kepada anak.

Imam Al Ghazali mengatakan, “Anak adalah amanat ditangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat ataupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan itu. Dampaknya, kedua orangtua akan hidup berbahagia didunia dan diakhirat. Namun apabila dibiasakan dengan keburukan dan dilalaikan (seperti dilalaikannya hewan) maka pasti si anak akan celaka dan binasa. Dosanya akan melilit leher orang seharusnya bertanggung jawab atasnya dan menjadi walinya.” (Suwaid, 2010, hal. 46).

Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah mengatakan “Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri seorang anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama dan sunnah-sunnahnya.” (Suwaid, 2010, hal. 45).

Anak adalah merupakan amanah dari Allah SWT yang dianugerahkan kepada orang tuanya untuk di didik sebaik-baiknya dengan pendidikan yang benar. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran dan tugas utama dan pertama dalam keberlangsungan pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi unsur penting dalam pendidikan anak. Orang tua menjadi guru utama dan pertama bagi anak. Selain itu, orang tua juga menjadi penentu baik buruknya kebiasaan dan akhlaq anak.

Islam adalah agama keluarga, selalu menetapkan keterlibatan seorang mukmin dalam keluarganya dan kewajibannya dalam rumah tangga. Keluarga Muslim adalah benih dari masyarakat Islam, menjadi salah satu unsur dari unsur-unsur yang merangkainya. Diantara hal-hal yang membantu seorang ayah dalam memberikan pendidikan yang baik pada anaknya adalah istri yang shalehah yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengerti akan tugas-tugasnya dan mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Istri yang menjadi ibu adalah elemen utama dalam amalan ini. Apa yang dilakukannya selalu memiliki nilai historis dalam membangun masyarakat. Ibu menjadi pelakon yang mampu melahirkan seorang anak berakhlak baik, berkepribadian bagus, menjadi pejuang bagi masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga juga sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri. Pendidikan islam seperti pada pendidikan pada umumnya berusaha membentuk kepribadian manusia, melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Tujuan pendidikan masih sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi tanpa arah. Tujuan pendidikan itu penting karena didalamnya mengandung hal-hal yang asasi. (Ramayulis, 2013. Hlm 208).

Perkembangan zaman dan teknologi yang harusnya menjadi salah satu sarana dan pembantu dalam pendidikan. Namun, tidak jarang ditemukan seorang pendidik dan orang tua yang salah menggunakan kemajuan zaman dan teknologi pada anak. Dan sering juga ditemukan fenomena orang tua yang memfasilitasi alat teknologi canggih pada anak yang justru menjadi masalah pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagai contoh yang peneliti temukan, bahwa di tempat penelitian terdapat masalah pendidikan agama Islam akibat penyalahgunaan teknologi pada anak yaitu mengabaikan atau meninggalkan ibadah-ibadah sunnah. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa ada anak yang sudah terbiasa melaksanakan rangkaian ibadah wajib dan sunnah, namun akibat penyalahgunaan teknologi pada anak menyebabkan anak melalaikan ibadah sunah-sunnah yang biasa diajarkan, dirutinkan, diterapkan oleh guru ngaji saat berada di tempat belajarnya. Bisa dikatakan pada masalah ini, anak menyepelekan ibadah yang sifatnya sunnah yaitu shalat sunnah dhuha. Seperti yang peneliti lihat dari 25 jumlah anak yang belajar 10 anak diantaranya mengerjakan sholat dhuha sementara 15 anak dari 25 anak tidak mengerjakannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Padahal shalat sunnah dhuha sudah menjadi rutinitas ditempat belajar anak yang tujuannya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak baik kedisiplinan pada dirumah, disekolah, maupun di masyarakat.

Pada daerah kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, tepatnya di Rukun Tetangga 02 terdapat TPA/TPQ yang aktif dalam membantu mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan agama pada anak-anak baik di Masjid dan dirumah-rumah. Saat ini juga Masyarakat di Rukun Tetangga 02 terutama anak-anak mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan pada peningkatan kualitas semangat dalam beribadah baik yang wajib maupun sunnah. Walaupun saat ini masyarakat di Rukun Tetangga 02 giat membangun dalam hal bidang fisik bangunan rumah-rumah dan masjid maupun mental spiritual yang tercermin dengan banyaknya aktifitas dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pemuda dan masyarakat setempat seperti pengajian agama (ibu-ibu dan bapak-bapak) yang berpusat dimasjid, yasinan bapak-bapak, pengajian anak-anak yang berpusat di masjid dan di rumah warga (rumah quran). Namun, kenyataan yang kemudian terjadi adalah masih ada sebagian orang tua yang tidak memberikan support dan mendukung penuh atas pendidikan yang sudah diajarkan, diterapkan, dan dirutinkan oleh para guru ngaji di rumah quran yang ada disalah satu rumah warga di Rukun Tetangga 02 khususnya dalam ibadah sunnah yaitu shalat Sunnah Dhuha. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan anak baik mengajak, mengarahkan, membimbing serta menanamkan kecintaan beribadah yang bersifat sunnah pada anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang menjadi tempat penelitian dimana orang tua harusnya mampu berperan untuk menjadi orang pertama didalam mengajarkan dan membiasakan anak agar mendirikan sholat dengan segera baik shalat yang bersifat fardhu (wajib) ataupun sunnah. Dari uraian diatas jelaslah peran orang tua juga diutamakan dalam memberikan pendidikan dan pembiasaan beribadah anak. Orang tua harus memberikan motivasi, pengarahan, pengertian, ketauladanan, serta bimbingan yang cukup kepada anak. Seorang anak tumbuh dewasa sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh orang tuanya.

Maka dari itu peneliti tertarik dan ingin untuk meneliti, membahas masalah ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul :

“PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK UNTUK SHALAT SUNNAH DHUHA DI KELURAHAN MAYANG MANGURAI KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI”

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dan agar pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah maka peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini yakni peran orang tua dalam mengajarkan anak shalat sunnah dhuha (anak usia 6-14 tahun) di kelurahan Mayang Mangurai kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dan lokasi penelitian dapat dilihat di Rukun Tetangga 02.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak untuk shalat sunnah dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?
2. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam mendidik shalat sunnah Dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?
3. Apa saja faktor pendukung orang tua dalam mendidik anak untuk shalat sunnah Dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak untuk shalat Sunnah Dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak shalat Sunnah Dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung orang tua dalam mendidik anak Shalat Sunnah Dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Starta Satu (S1) Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Sebagai sumbang pikiran dan tambahan ilmu untuk UIN STS Jambi.
4. Untuk memberikan semangat bagi orangtua dalam mendidik anak untuk shalat Sunnah Dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
5. Sebagai sumbang pikiran dan tambahan ilmu bagi orang tua dalam mendidik anaknya untuk shalat Sunnah Dhuha di Masyarakat Rukun Tetangga 02.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM KEMERU
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dalam judul yang dibahas, maka diperlukan suatu kajian dan analisis dari beberapa teori atau pendapat pakar, ada beberapa teori yang perlu penulis paparkan yang berkaitan dengan judul di atas yaitu peran, orang tua, tanggung jawab mengajarkan anak, Sholat Sunnah Dhuha.

1. Defenisi Peran

Peran dalam kamus besar bahasa indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Tim Pirima Pena) Dari kedua orang tuanya Remaja mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam remaja berada di tengah-tengah orang tuanya (Rusmini, 2011, hal. 98). Orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

Menurut Novrianda peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. (Novrianda, 2017 : 41)

Peranan orang tua adalah mendidik anak. Mendidik seorang remaja ialah suatu kewajiban orang tua yang paling utama yang nantinya akan berpengaruh kuat dalam perkembangan seorang remajapada masa-masa selanjutnya. Kewajiban itu meliputi pendidikan fisik maupun rohani yang dimulai sejak memberi nama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Peran Orang tua membantu remaja untuk membawanya pada keadaan yang wajar dan mandiri. Bahwasanya peran merupakan suatu proses atau tindakan orang dewasa yang didasari oleh kesadaran dalam memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Jadi, yang dimaksud dengan peran orang tua yaitu sering dan tidaknya orang tua memberikan bimbingan belajar, perhatian, serta pengawasan orangtua dalam membantu anaknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Definisi orang tua

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya, yang mana orang tua di sini mengajarkan segala hal kepada anaknya, orang tua mengajarkan bagaimana cara berjalan, makan sendiri, jika anaknya sudah beranjak ke masa kanak-kanak orang tua mengajarkan anaknya untuk sholat, belajar membaca dan sebagainya. Jika ia sudah menginjak masa remaja kewajiban orang tua di luar rumah diserahkan kepada guru-guru mereka, maka ketika berada di rumah maka kewajiban orang tua untuk mendidik mereka tentang hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan pasangan suami istri yang telah menikah kemudian mempunyai keturunan sebagai hasil dari kasih sayang mereka berdua. Oleh karena itu dijelaskan bahwa orang tua adalah Ayah dan Ibu kandung.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya (Drajat, 2011, hal. 35). Orang tua didepan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat (Hartinah, 2011, hal. 165).

Namun pengertian orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai orang tua di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, tukang bangunan dan profesi lainnya. (Mardiyah, 2015 : 112)

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang di kenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak. Tugas sebagai orang tua merupakan suatu yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat tuhan bagi kedua orang tuanya. (Mardiyah, 2015 : 113).

Di dalam lingkungan suatu keluarga dimana anak-anak berinteraksi baik dengan kedua orang tuanya beserta segenap anggota keluarga lainnya, maka mereka dengan sendirinya akan dengan mudah memperoleh sentuhan pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan seperti cara makan, tidur, bangun pagi, berpakaian, sopan santun dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan pendidikan informal di dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian anak. (Sukaimi, 2013 : 83).

Seperti yang dikutip dalam sukaimi mengatakan bahwa pada dasarnya tugas-tugas dan kewajiban kedua orang tua sebagai homebase keluarga dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Orang tua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, baik moril maupun materilnya. Hal ini sesuai dengan maksud salah satu hadits Rasulullah Saw. Yang sudah populer di kalangan ummat,

Artinya “ setiap kamu adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan setiap kamu akan bertanggung jawab atas apa yang kamu pertanggung jawabkan”.

Sebagai pelindung pemelihara anggota keluarganya, orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah dan sebagainya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S Surah At-thalaq ayat 6,

Artinya: “tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal dan janganlah kamu memberi mudharat kepada mereka untuk menyempitkan atas mereka”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Sebagai pendidik. Secara kodrat orang tua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, dimana selain memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada anaknya, orang tua juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya, karena melalui pendidikan ini anak akan memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan diri secara aktif dan optimal. Sebagai pendidik orang tua mewariskan nilai-nilai kepada anak melalui latihan-latihan atau pembiasaan. Dalam hal ini menurut imam al-ghazali, bahwa “Melatih anak-anak adalah suatu hal yang penting sekali, karena anak sebagaimana Allah Swt bagi orang tuanya, anak memiliki hati yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran dan gambaran, ia dapat menerima segala yang diukirkan atasnya atau condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya, maka ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan, jadilah ia baik dan bahagia di dunia dan di akhirat, sedangkan orang tua serta pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila ia dibiasakan dengan kebiasaan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celakalah ia, sedangkan orang tua dan pemeliharanya akan mendapat beban dosanya”.

Pentingnya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga adalah karena Allah swt. Memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipatif ini tertuang dalam salah satu firman-nya yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At-Tahrim, ayat 6).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orang tua, sebab setiap anak belajar berbagai hal dari keluarga khususnya orangtua mengenai kehidupannya kelak. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Anak merupakan bagian masyarakat yang memikul beban pada masa depan kelak, anak akan tumbuh dewasa dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga orangtua harus membimbing anak agar dapat menjadi penerus generasi yang memiliki akhlaqul karimah yang lebih baik.

Seperti firman Allah SWT, Pada surah An-Nisa: 9 yang berbunyi seperti berikut:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :“dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah.” (Q.S. An-Nisa: 9).

Maksud dari arti di atas ialah mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anaknya dalam keadaan yang lemah. Maksudnya lemah dalam hal ini yaitu lemah dalam segala aspek kehidupan, seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman(spiritual).

Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah dengan pembimbingan kedua orang tuanya selama ini. Peran orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti makan dan minum, berjalan, berdoa, hal ini sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih dan sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak. (Hasbullah, 2011, hal. 88)

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.

Upaya dalam menghasilkan generasi penerus yang tanggu dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinyu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. (Mahmud Gunawan dkk, 2013 : 132).

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, Islam menggariskannya sebagai berikut :

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual. (Hasbullah, 2011, hal. 137-138).

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena dia adalah darah dagingnya namun bila ada keterbatasan dari kedua orang tua ini, maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena sianak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim. (Drajat, 2011).

Tidak hanya Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua. Namun Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam peranannya mendidik anak, yaitu:

1. Orang tua sebagai Panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Karena Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.
2. Orang tua sebagai motivator anak. Anak memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Hal ini sangat diperlukan karena anak masih memerlukan dorongan. (Jamaluddin, 2013, hal. 145).

Sedangkan peranan yang lain yang menjadi kewajiban. Orang tua dalam suatu lingkungan keluarga yaitu:

1. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.
2. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya. Dalam hal ini orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orang tua harus tetap mengawasi dan memantau semuanya.
3. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan, dan lain-lain cara di mana keluarga dapat mendidik akhlak anak-anaknya. (Langgulung, 2004, hal. 312).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dan peranan yang sangat penting bagi anaknya, peran orangtua dapat membantu anaknya untuk mengenali berbagai hal yang belum anaknya ketahui. Orang tua sebagai pelindung baginya, yang selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena orang tua bagi mereka adalah seseorang yang teladan dan bisa ia tirukan, misalnya orangtua mengajarkan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, orang tua juga sebagai guru

yang senantiasa membantu mengajari hal-hal yang baik. Dengan ini juga, Peneliti disini dapat mengambil 4 teori yang sesuai dan yang dapat di jadikan sebagai indikator pertanyaan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Memberi pengajaran. Yaitu, dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan tentang sholatSunnah Dhuha.
2. Memberi contoh. Yaitu, contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada ibadah Sunnah.
3. Memberi tanggung jawab. Yaitu, Dalam hal ini orangtua memberi tanggung jawab bahwa shalat bukannya yang wajib saja, namun juga ada shalat Sunnah yang harus dibiasakan.
4. Membiasakan anak shalat Sunnah . Yaitu, orang tua membiasakan anak dalam keseharian nya mengerjakan shalat Sunnah Dhuha.

Jadi di sini Peneliti mengambil 4 teori dari beberapa teori di atas, untuk dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informen atau orang tua yang akan di wawancarai. Teori-teori tersebut dipilih karena peran tersebut merupakan peran orang tua yang sering dilakukan oleh para orang tua, sehingga peneliti mencoba menggali tentang peranan tersebut.

4. Membiasakan Anak Shalat Dhuha

a. Orang Tua Harus Mencontohkan.

Pada dasarnya anak akan meniru apa yang dilakukan orang di sekelilingnya. Dengan demikian muncul pada diri anak rasa ingin tahu, ini lah waktu yang tepat bagi orang tua mengajak anak untuk sholat. Harus diingat, jangan sampai menyuruh anak segera berwudhu, sedang orang tua masih asyik dengan pekerjaannya dan aktivitas lainnya.

b. Memberi tahu anak bahwa besarnya keutamaan dan pahala Sholat Dhuha.

Orang tua mestinya meluangkan waktunya untuk memberi tahu anak tentang besanya keutamaan dan kemuliaan Shalat Sunnah Dhuha. Ini dilakukan agar anak termotivasi dan muncul rasa semangat dalam mengerjakannya.

c. Berikan Hukuman Dan Hadiah

Jika anak tidak melaksanakan shalat, beri ia hukuman yang sifatnya mendidik. Misalnya, tidak memberikan uang jajan, tidak membolehkan dia bermain, kemudian jika anak rutin melaksanakan shalat 5 waktu, ajak ia pergi berjalan-jalan ke tempat yang ia sukai, sehingga ia akan merasa dihargai.

d. Mendoakan Anak.

Doa merupakan senjata yang paling ampuh, terlebih doa orang tua untuk anaknya. Sembari melakukan cara-cara di atas, doa juga harus dipanjatkan. Di antara doa yang biasa dibacakan yakni *Robbanaa Hablanaa Minassholihiin* atau *Robij'alna muqimash sholaah wa min dzurriyatinaa Robbanaa wa taqobbal du'aa*.

5. Anak

Menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya, dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, umur 0-3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak yang lahir dari keluarga cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode kedua, umur 3-6 tahun. Pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. Periode ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa social imitation (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat, umur 9-12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini, anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma. Masa ini merupakan masa kritis. (M. Mahmud dkk, 2013 : 132)

6. Shalat Dhuha

Shalat menurut arti harafiahnya berasal dari kata shilah yang berarti hubungan antara seseorang manusia dengan Tuhannya. Dalam istilah ilmu fiqh shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu. Dengan demikian ibadah shalat adalah suatu penghambaan manusia kepada khaliq, yang dilaksanakan karena iman dan taqwa dan dinyatakan dengan perbuatan seta mengikuti aturan-aturan yang telah disyaratkan.

Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi, antara lain sebagai berikut:

- a. Shalat sebagai tiang agama
- b. Ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah
- c. Amalan yang pertama kali dihisab
- d. Benteng terakhir yang menopang Islam
- e. Merangkum semua unsur rukun Islam

Shalat sunnah atau yang disebut juga dengan shalat tatawwu' adalah shalat-shalat di luar kelima shalat fardhu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat tatawwu' adalah shalat yang dituntut, bukan wajib, untuk dilakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardhu (rawatib), seperti shalat nafilah qabliyah dan nafilah ba'diyah, maupun yang tidak mengiringi shalat fardhu (gairu rawatib), seperti shalat tahajjud, dhuha, dan tarawih. (Al-Jazari, 2010).

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya ketika naiknya matahari yaitu selesai dilarangnya shalat kira-kira setinggi satu tombak–hingga sebelum matahari tergelincir. Ada pula yang berpendapat bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. (Mahfani, Berkah Shalat Dhuha, hal. 11).

Definisi yang lain, shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur. Dalam fiqih Islam bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak. (S, 2005, hal. 260).

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. (Mahfani)

Akan tetapi ada beberapa para ulama berbeda pendapat berkenaan hukum shalat dhuha. Ibnu Qoyyim telah mengumpulkan pendapat mereka yang mencapai enam pendapat, yaitu:

- a. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat dhuha hukumnya sunnah. Mereka berdalil dengan hadits yang akan penulis sebutkan pada pembahasan dalil disyariatkannya shalat dhuha.
- b. Tidak disyariatkan shalat dhuha kecuali ada sebab. Mereka beralasan bahwa Rasulullah tidak mengerjakan shalat dhuha kecuali karena suatu sebab. Sedangkan shalat beliau sebabnya kebetulan sering terjadi pada waktu dhuha. Adapun sebab shalat dhuha beliau bermacam-macam. Hadits Umu Hani^{''} tentang shalat Rasulullah pada hari Fathul Mekah menunjukkan shalat beliau adalah karena keberhasilan menaklukkan Mekah.
- c. Pada dasarnya shalat dhuha tidak disunnahkan.
- d. Kadang dianjurkan untuk dikerjakan dan kadang disunnahkan untuk ditinggalkan.
- e. Shalat dhuha disunnahkan namun hendaknya dikerjakan di rumah.
- f. Shalat dhuha bid^{''}ah hukumnya. Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Umar. Demikian pula pendapat Al-hadi, Al-Qasim, dan Abu Thalib. (Asy-Syaukani, 1994, hal. 138-139).

Namun, pendapat yang rajih adalah pendapat yang mengatakan bahwa shalat dhuha sunah (mustahab) hukumnya. Demikianlah pendapat sekelompok ulama; di antara mereka adalah ulama dari kalangan Syafi'iyah, Hanafiyah, dan ulama dari ahlul bait, seperti Ali bin Husain dan Idris bin Abdullah. (Fida, hal. 45-46).

Adapun dalil sholat dhuha terdapat pada Al- Qur'an dan Hadist:

a. Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 78 dan surat An-Nur ayat 36:36

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (Qs. Al- Isra (17): 78).

فِي بُيُوتٍ إِذْنِ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (Qs. An-Nuur (24): 36).

b. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a

Artinya: Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur. (HR. Bukhari dan Muslim). (Hassan, 1973, hal. 318).

7. Keutamaan Sholat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang banyak mengandung fadhilah atau keutamaan. Namun, shalat ini tidak banyak mendapat perhatian dari kita sebagai seorang mukmin. Karena ia dikerjakan pada waktu yang di dalamnya banyak kesibukan. (Fida, hal. 121).

Orang banyak yang bekerja mencari rezeki, para pelajar sibuk mencari menuntut ilmu bahkan setiap orang memiliki kesibukan masing-masing. Dengan demikian shalat dhuha tidak begitu mendapat perhatian yang serius dan sering terlupakan.

Padahal, banyak sekali dalil yang menyebutkan keutamaan shalat dhuha. Berikut ini akan penulis sebutkan beberapa keutamaan shalat dhuha disertai dengan dalilnya, yaitu:

- a. Bagi orang yang melaksanakan shalat sunnah dhuha akan diberikan oleh Allah SWT pintu surga yang bernama Adh-Dhuha. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda: ('Payuni, hal. 285)

Artinya: Sesungguhnya di surga ada pintu bernama Adh-Dhuha, maka pada hari kiamat akan ada seruan, manakah orang yang selalu mengerjakan shalat dhuha, inilah pintu kalian, maka masuklah lewat pintu itu dengan rahmat Allah.(HR. Thabrani).

- b. Meraih Ampunan Allah.

Artinya: Barangsiapa memelihara dengan betul akan shalat dhuha, niscaya diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih lautan. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

- c. Memperlancar Rezeki.

Allah Azza wa Jalla berfirman, wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat di waktu permulaan siang (shalat dhuha), pasti Akuukupi kebutuhan pada sore harinya.(HR. Ahmad dan Ad-Darimi)

- d. Shalat dhuha akan mendatangkan banyak rezeki kepada orang yang senantiasa melaksanakannya.

- e. Shalat dhuha sebagai pengganti sedekah bagi seluruh tubuh manusia. Dijelaskan hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Dzar r.a bahwa rasulullah saw pernah bersabda:

Artinya: Setiap pagi terdapat sedekah bagi setiap persendian kalian, setiap tasbih (ucapan subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (ucapan alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (ucapan laa ilaha illaallah) adalah sedekah, setiapa takbir adalah sedekah, menyuru kepada kebaikan adalah sedekah, dan mencegah dari kemungkaran adalah sedekah, semua itu bisa dicukupi dengan dua rakaat dhuha. (HR. Muslim, Abu Daud, dan Ahmad) ('Payuni, hal. 286).

- f. Mendapatkan Pahala Haji dan Umrah.

Dengan mengetahui keutamaan shalat dhuha, diharapkan orang tua dapat memberi pemahaman secara bertahap kepada anak agar anak memiliki semangat untuk selalu mengerjakannya tanpa di perintah oleh orang tua.

8. Tata cara sholat Dhuha

Shalat dhuha termasuk ibadah mahdzah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka, pelaksanaan shalat dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah.

Adapun tata cara shalat dhuha yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi adalah sebagai berikut:

- a. Berdiri Menghadap Kiblat

Kiblat kaum muslimin adalah Ka'bah. Jika kita hendak mengerjakan shalat, termasuk shalat dhuha maka hendaknya kita berdiri menghadap Ka'bah.

- b. Berniat berarti menyengaja untuk shalat dhuha, menghambakan diri kepada Allah Ta'ala semesta, serta menguatkannya dalam hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- c. Takbiratul Ihram (mengucapkan “Allahu Akbar”).

Shalat dhuha dimulai dengan takbiratul ihram, disertai dengan mengangkat ke dua tangan hingga ibu jari menyentuh ujung telinga dan ke dua telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat, lalu kemudian bersedekap (Payuni, hal. 268).

- d. Membaca Do’a Iftitah (do’a pembuka).

- e. Membaca Surat Al-Fatihah.

Membaca surat Al-Fatihah merupakan salah satu dari rukun shalat. Maka, wajib membaca surat Al-Fatihah baik ketika shalat dhuha sendirian (munfarid) maupun berjamaah. Dan tidak sah shalat kecuali dengan membaca Al-Fatihah.

- g. Membaca Surat atau Ayat Al-Qur’an

Membaca surat Al-Qur’an setelah membaca Al-Fatihah dalam shalat hukumnya sunnah karena Rasulullah memperbolehkan untuk tidak membacanya.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, sebaiknya surat yang dibaca adalah Asy-Syams (91): 1-15 (untuk rakaat pertama), dan Adh-Dhuha (untuk rakaat ke dua), sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kitab Irsyadul Ibad Al-Sabali Al-Rasyad dalam riwayat Ibnu Hibban dari Uqbah bin Amir r.a., bahwa Rasulullah saw bersabda:

Artinya : Shalatlal dhuha dua rakaat; pada rakaat pertama, sesudah membaca Al-Fatihah bacalah surat Wasy-syamsyi wa dhuhaahaa (Asy-Syams) dan pada rakaat ke dua sesudah membaca surat Al-Fatihah bacalah surat Wadh-dhuhaa wallaili idzaa sajaa (Adh-Dhuha).”

Pada dasarnya, utamanya, pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah, dianjurkan untuk membaca surah Asy- Syams dari awal hingga akhir ayat. Pada rakaat ke dua, sesudah Al-Fatihah, dianjurkan untuk membaca surah Adh-Dhuha. (Bantani, 2012, hal. 114).

- h. Rukuk

Yaitu diawali dengan mengangkat ke dua belah tangan sambil membaca “Allahu Akbar” kemudian membungkuk, atau merundukkan badan ke depan dipatahkan pada pinggang, dengan punggung dan kepala lurus sejajar lantai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



- i. I'tidal. I'tidal adalah bangkit dari rukuk.
- j. Sujud
- k. Duduk di Antara Dua Sujud

Duduk ini dilakukan antara sujud yang pertama dan sujud yang ke dua pada rakaat pertama sampai terakhir. Dimulai dengan bangun dari sujud dengan mengucapkan "Allahu Akbar."

l. Sujud ke Dua

Setelah sujud ke dua kemudian dilanjutkan dengan bangkit berdiri seraya bertakbir disertai mengangkat dua tangan untuk mengerjakan rakaat ke dua.

Pada saat berdiri sesudah atau bangun dari sujud (untuk rakaat ke dua) membaca surat Al-Fatihah lagi, dan membaca surat-surat Al-Qur'an. Tetapi, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa surat yang dibaca di rakaat ke dua dalam shalat dhuha yang dianjurkan adalah Surat Adh-Dhuha (Payuni, hal. 274).

m. Duduk Tasyahhud

Setelah membaca surat-surat Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, sampai kepada sujud yang ke dua (seperti yang dilakukan pada rakaat pertama). Selesai sujud ke dua tidak berdiri tetapi melakukan tasyahhud dan duduk tasyahhud ini merupakan kewajiban dalam shalat.

n. Salam

Salam sebagai tanda berakhirnya gerakan shalat dilakukan dalam posisi duduk tasyahhud akhir setelah membaca doa tahiyat, shalawat, dan perlindungan empat fitnah dengan menengok ke arah kanan dan arah kiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



9. Hikmah Sholat Dhuha

Allah yang Maha Hikmah telah menurunkan rahasia dan keutamaan dalam setiap perintah, anjuran, atau larangan-larangan-Nya. Demikian halnya dengan shalat dhuha, Allah juga menempatkan hikmah dan keutamaan yang luar biasa. Adapun hikmah shalat dhuha yang agung adalah :

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan urusan dan memperoleh rezeki tidak disangka-sangka.

1. Dibuatkan Istana di Surga

Nabi Muhammad SAW dalam hadits riwayat Tirmidzi dan Ibnu Majah bersabda mengenai keutamaan shalat dhuha 12 rakaat. Bagi yang mengerjakan akan diberikan Allah SWT istana di surga.

مَنْ صَلَّى الضُّحَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ رواه الترمذي

Artinya :“Barang siapa shalat Dhuha 12 rakaat, Allah akan membuatkan untuknya istana di surga”. (HR. Tarmidzi dan Abu Majah).

2. Diampuni Dosanya

Allah SWT akan mengampuni umat-Nya yang mengerjakan shalat Dhuha di pagi harinya. Hal itu sesuai dalam hadist Rasulullah riwayat Tirmidzi bahwa, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حَافِظَ عَلَيَّ شُفْعَةَ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ

كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ رواه الترمذي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Artinya : “Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang dapat mengamalkan shalat Dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan”. (HR. Turmudzi).

3. Mencegah Penyakit

Dikutip dari buku ‘Berkah Shalat Dhuha’ karya M Khalilurrahman Al Mahfani, seorang profesor medis Dr Ha Ali Saboe dan Prof Dr Vanshreber mengatakan bahwa setiap gerakan sholat memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh yang tak terhingga.

Ia melihat bahwa gerakan sholat dapat mengurangi, dan bahkan dapat mencegah penyakit jantung. “Setiap penyimpangan dari gerakan sholat akan mengubah fungsi dan manfaat yang ada, dan dalam syariat, hal itu tidak dibenarkan.” tulis dia.

4. Manfaat Sholat Dhuha untuk Rezeki

Allah akan mencukupkan rezeki bagi mereka yang mengawali pekerjaan dengan mengerjakan sholat Dhuha

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ يَا بَنَ آدَمَ لَا تَعْجُزْ بِي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فِي أَوَّلِ نَهَارِكَ أَكْفِكَ آخِرَهُ رَوَاهُ أَحْمَدُ

Artinya: “Wahai anak Adam, janganlah engkau merasa lemah dari empat rakaat dalam mengawali harimu, niscaya Aku (Allah) akan menyukupimu di akhir harimu.” (HR. Ahmad)

5. Sedekah untuk Seluruh Tubuh

Nabi Muhammad SAW menganggap bahwa seluruh ruas tulang tubuh kita harus disedekahkan dengan cara membaca tasbih, (Subhanallah), Tahmid (Alhamdulillah), Tahili (La ilaha illa Allah) dan Takbir (Allahu Akbar),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



bahwa bersedekah untuk setiap ruas ulang badan kita setiap hari yaitu cukup dengan menegakkan sholat sebanyak 2 rakaat.

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَهَيُّ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Nabi shallallahu 'alaih wa sallam bersabda:

“Hendaklah masing-masing kamu bersedekah untuk setiap ruas tulang badanmu pada setiap pagi. Sebab tiap kali bacaan tasbih itu adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada yang ma’ruf adalah sedekah, mencegah yang mungkar adalah sedekah. Dan sebagai ganti dari semua itu, maka cukuplah mengerjakan dua rakaat sholat dhuha.” (HR. Muslim)

6. Sholatnya Orang yang Kembali Taat

Dalam hadist riwayat Ibnu Khuzaimah, Dari Abu hurairah radhiyallahu ‘anhu ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُحَافِظُ عَلَى صَلَاةِ الضُّحَى إِلَّا أَوَابٌ وَهِيَ صَلَاةُ الْأَوَابِينَ

Artinya “Tidaklah menjaga sholat sunnah Dhuha melainkan awwab (orang yang kembali taat). inilah sholat awwabin” (HR. Ibnu Khuzaimah)

B. Studi Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh penelitian lainnya. Dari beberapa karya ilmiah, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Welly Angga Berta Tahun 2020 yang berjudul “Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah shalat dhuha di Madrasah Aliyah Nururrodiyyah Kota Jambi”. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini hampir sama yaitu untuk mengetahui peran dalam mengajarkan dan meningkatkan kedisiplinan anak terhadap ibadah shalat dhuha. Akan tetapi pada isi kajiannya memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian yang penulis teliti adalah orang tua dan anak-anak di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Sedangkan yang diteliti oleh Welly Angga Berta adalah siswa Madrasah Aliyah Nururrodiyyah. Dari perbedaan tersebut tentu memiliki proses yang berbeda pula.
2. Skripsi Ernaya Amor Bhakti Tahun 2017 yang berjudul “Peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat khususnya pada anak usia dini. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu terletak pada objek penelitiannya yang merupakan orang tua, namun yang menjadi pembedanya adalah pada penelitian Ernaya Amor Bhakti hanya terfokus pada penanaman ibadah shalat secara umum. Sedangkan pada penelitian yang penulis amati terfokus pada pengajaran shalat dhuha.
3. Skripsi Dwi Setianingrum Tahun 2019 yang berjudul “Upaya orang tua dalam membiasakan ibadah shalat lima waktu pada anak usia dini di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”. Penelitian saudara Dwi Setianingrum ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pengajaran dan pembiasaan ibadah shalat pada anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Namun, pada penelitian saudari Dwi Setianingrum ini memfokuskan pada upaya orang tua dalam membiasakan ibadah shalat lima waktu pada anak usia dini. Sedangkan penulis memfokuskan pada peran orang tua dalam mendidik anak shalat sunnah dhuha pada anak-anak dan remaja sekitar umur 6-14 tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dikarenakan pendekatan yang dilakukan peneliti melalui pendekatan deskriptif, yang artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan rinci. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk sholat Dhuha di kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang dalam hal ini penelitian berada dalam pembatasan lingkungan yaitu RT 02. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research), dimana penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data.

B. Seting dan Subjek Penelitian

1. Seting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Multatuli RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Lokasi ini dipilih karena permasalahan yang diajukan dalam latar belakang masalah relevan dengan keadaan dilapangan. Ini membantu peneliti dalam penelitian dan pengamatan mendapatkan hasil yang sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dan kondisi dilapangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah orang tua anakt. Teknik dalam penelitian ini adalah teknik Snow Ball Sampling yaitu: "proses penyebaran sample secara beranting, yakni proses penyebaran sample seibarat bola salju, yang pada awalnya kecil kemudian membesar dalam proses bergulir menggelinding". Maka selanjutnya ditetapkan informan kunci orang tua di Rukun Tetangga 02 yang memililiki anak antara umur 7-16 tahun, sedangkan responden adalah Ketua Rukun Tetangga (02) 1 orang, 15 Orang tua, 25 orang anak. Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, dan sebagian yang lain didatangi untuk diamati secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik triangulasi, sehingga data atau informasi sampai pada titik jenuh.

Subjek penelitian ini yaitu :

1. Kepala Lurah
2. Ketua RT 02
3. Orang Tua
4. Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Data ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada responden yaitu para orang tua yang memiliki anak berusia 7-16 tahun, di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. (Mukhtar, 2010: 86).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi atau publikasi lainnya. Data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data yang sudah terdokumentasi di rukun tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. (Mukhtar, 2010:90).

2. Sumber data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi dan Arsip di Rukun Tetangga 02
2. Buku-Buku yang berkaitan dengan Judul Skripsi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan yang lazim dipakai oleh para peneliti metode kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar, atau kegiatan dengan alat indra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dan lainnya. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. (Sugiono, 2012: 166). Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian, yaitu pada lingkungan masyarakat yang mempunyai anak berusia (7-16 tahun) dalam keluarga muslim. Yakni antara lain:

Bagaimanakah peranan orang tua dalam mendidik anak sholat dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dan apa pula problematika yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan anak untuk sholat dhuha di RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dan apa saja faktor pendukung orang tua dalam mengajarkan anak sholat dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Sutrisno (1986)

mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut. (Nasution, 2004: 113)

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telpon.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiono, 2012: 157).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 231). Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya". (Bastowi, 2008: 158) Dengan menggunakan metode dokumentasi ini mempermudah dalam pengamatan dan mewawancarai serta memperkuat penulis terhadap kebenaran data yang akan dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan, maka data tersebut dianalisa secara kualitatif yaitu menggunakan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih poin-poin penting dan pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan yang peneliti butuhkan yaitu berbagai sumber, seperti data primer (wawancara terhadap anak dan orang tua) dan data sekunder (didapat dari buku-buku, internet dan lainnya).

8. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya sesuai dengan kutipan peneliti dalam menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, narasumber akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiono, 2013: 273).

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan adalah teknik pengumpulan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang pendidikannya menengah atau tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Sugiono, 2013 : 274).

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk sholat dhuha di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dari sumber hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga dapat di pertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Pengajuan Judul																																							
2	Pembuatan Proposal			X	X	X	X																																	
3	Pengajuan Dosen Pembimbing							X																																
4	Perbaikan Proposal													X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
5	Pengajuan Seminar																																							
6	Pelaksanaan Seminar																																							
7	Perbaikan Proposal yang telah diseminarkan																																							
8	Pengajuan surat izin riset																																							
9	Riset Lapangan																																						X	
10	Penyusunan Data																																					X	X	
11	Penulisan Skripsi																																					X	X	
12	Perbaikan dari Pembimbing																																				X	X		
13	Penyempurnaan Skripsi																																				X	X		
14	Munagrasah																																						X	
15	Wisuda																																							

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan harus di kutip ke dalam daftar pustaka dan dicantumkan di awal tulisan karya ilmiahnya
 - Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Surtha Jambi
 - Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

Historis dan geografis menjadi hal yang penting dalam menyusun skripsi karena keduanya merupakan objek dalam sebuah penelitian. Kondisi sosial, Budaya, Ekonomi, Agama dan pendidikan juga merupakan objek penelitian. Oleh karena itu dalam bab ini penulis akan menyajikan sekilas tentang hal yang telah disebut diatas. Adapun historis dan geografis Rukus Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, sebagai berikut :

1. Historis dan Geografis

a. Historis Kelurahan dan Rukun Tetangga 02

Setiap daerah pasti memiliki histori dan sejarahnya tersendiri. Kelurahan Mayang Mangurai merupakan salah kelurahan yang ada diantara 5 kelurahan di Kecamatan Alam Barajo. Kecamatan Alam Barajo memili 5 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Kenali Besar
2. Kelurahan Rawasari
3. Kelurahan Beliung
4. Kelurahan Mayang Mangurai
5. Kelurahan Bagan Pete

Kelurahan Mayang Mangurai dipimpin oleh Ibu Dina Ramadhani, S.Pt dan kelurahan mayang mangurai memiliki 49 RT diantaranya adalah RT02. RT 02 dipimpin oleh bapak Saiful Anwar sejak tahun 2017 hingga saat ini tahun 2022

b. Letak Geografis Kelurahan Mayang Mangurai

Kelurahan Mayang Mangurai secara geografis berada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan batasan wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Suka Karya
2. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Pal V
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan simpang III sipin
4. Sebelah timur berbatasan dagan kelurahan kenali asam atas (Dokumentasai, kelurahan mayang managurai)

2. Struktur Organisasi

Rukun tetangga adalah lembaga penyelenggara pemerintahan terendah yang ada di Indonesia saat ini. Dalam suatu lembaga pemerintahan diperlukan manajemen dan kepemimpinan seseorang, maka diperlukanlah wadah manajemen dan kepemimpinan seseorang itu dengan sesuatu yang disebut dengan Organisasi.

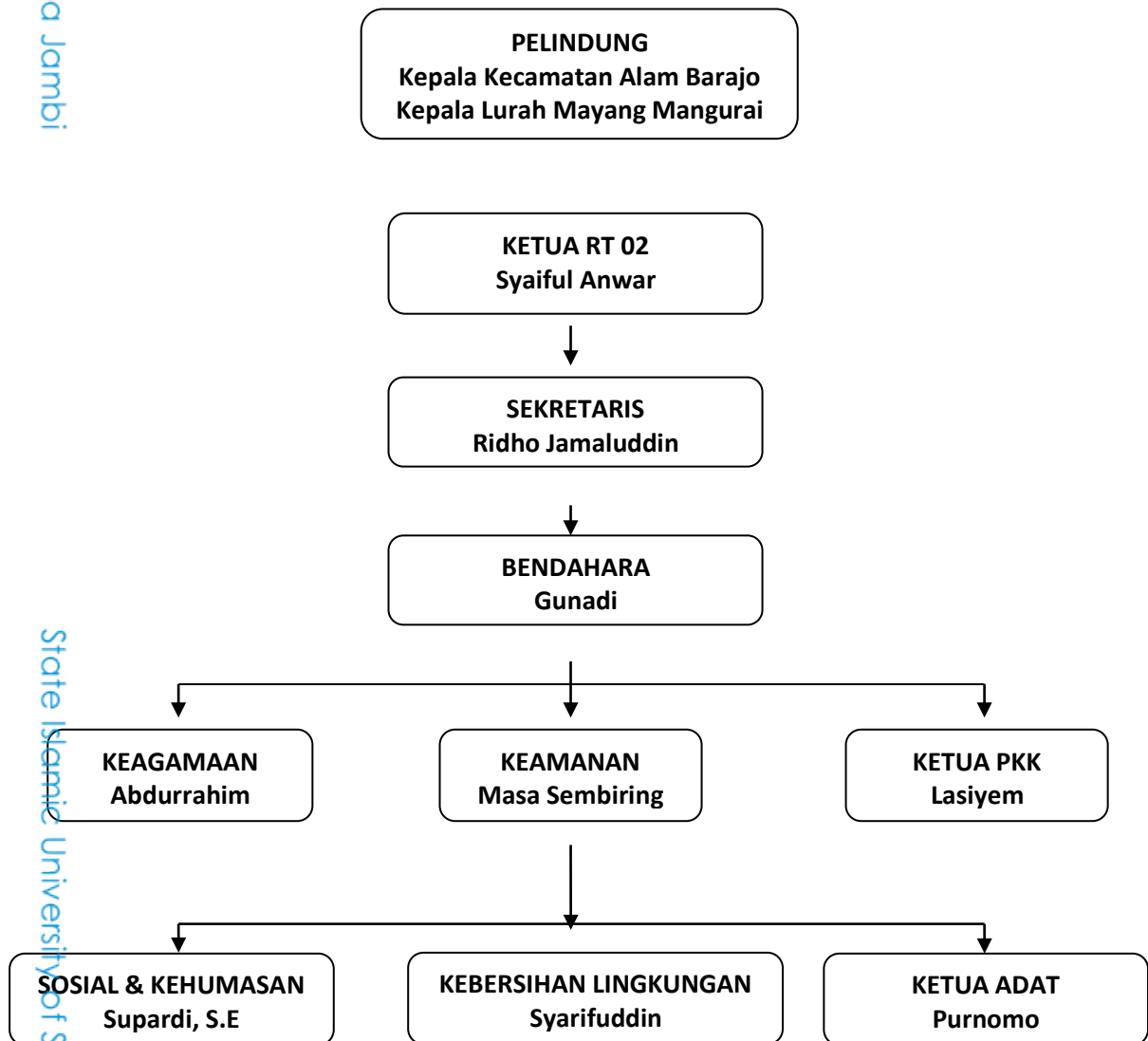
Organisasi adalah wadah kerja sama antara manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Setiap organisai itu memiliki satu struktur yang tujuannya agar jelas antara pemimpin dan yang dipimpin. Berikut adalag struktur organisai Rukun Tetangga RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



STRUKTUR RUKUN TETANGGA 02 KELURAHAN MAYANG MANGURAI KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI



Dari struktur diatas dapat dilihat bahwa otoritas tertinggi di Rukun Tetangga 02 berada ditangan seorang Ketua Rukun Tetangga Bapak Syaiful Anwar dibantu dengan perangkat-perangkat yang lain sebagaimana tertera (Dokumentasi, Rukun Tetangga 02, tahun 2021).

3. Keadaan Penduduk dilihat dari jenis kelamin

Penduduk yang berdomisili di Rukun Tetangga 02 akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

(Dokumentasi, Rukun Tetangga 02 th 2022)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	297
2	Perempuan	355
Jumlah		652

Sumber: Diolah dari data kartu keluarga tahun 2022

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa penduduk Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo pada tahun 2022 berjumlah (652) Jiwa, dari jumlah penduduk yang ada perempuan lebih mendominasi dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Namun demikian Penduduk di Rukun Tetangga 02 tetap dapat hidup beriringan dan penuh keseimbangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

4. Keadaan Penduduk dilihat dari Kelompok Usia

Tabel 2. Keadaan penduduk Menurut Kelompok Usia
(Dokumentasi, Rukun Tetangga 02 th 2022)

No	Umur	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	30	15	15	30
2	6-18	185	80	105	185
3	19-34	172	72	100	172
4	35-55	180	90	90	180
5	56-85	85	40	45	85
Jumlah		652			652

Sumber: Diolah dari data kartu keluarga tahun 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat dan dipahami bahwa penduduk di Rukun Tetangga 02 pada tahun 2022 berjumlah 652 orang, jika dilihat dari data penduduk penduduk tingginya jumlah penduduk yang masih membutuhkan pendidikan yang baik dan hal ini juga membutuhkan pengawasan yang lebih dari tokoh masyarakat, ketua RT hingga seluruh elemen orang tua agar terjaminnya pendidikan yang baik bagi anak yang masih tergolong manusia yang wajib belajar menurut usia pendidikan secara umum.

5. Keadaan Ekonomi Mata Pencarian

Untuk mengetahui produktifitas orang tua dalam mendidik anak juga diperlukan data aktivitas keseharian orang tua yang dilihat dari latar belakang sosial ekonomi. Tentunya dalam hal ini setiap Rumah Tangga berbeda-beda. Untuk mengetahui berikut kami sajikan mata pencarian kepala keluarga :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tabel 3. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk menurut kartu keluarga (Dokumentasi, Rukun Tetangga 02 th 2022)

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negri Sipil	8 KK
2	Karyawan Swasta	15 KK
3	Buruh Harian Lepas	39 KK
4	Wiraswasta	19 KK
5	Polisi	1 KK
6	IRT	9 KK
7	Tukang Bangunan	28 KK
8	Guru Honor	2 KK
9	Mekanik	7 KK
10	Pedagang	10 KK
11	Tentara	1 KK
12	Petani	7 KK
Jumlah		146 KK

Sumber: Diolah dari data kartu keluarga tahun 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah mata pencarian kepala keluarga berbeda-beda ini mempengaruhi produktifitas dan efektifitas orang tua dalam mendidik anak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa intensitas para orang tua dalam memperhatikan anak-anaknya dalam rumah tangga juga mengalami perbedaan. Ada orang tua yang memiliki banyak waktu dan ada juga orang tua yang sulit meluangkan waktunya untuk anak dikarenakan kesibukan pekerjaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Tabel 4. Nama Anak
(Dokumentasi, Rukun Tetangga 02 th 2022)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ade Bintang	Laki-laki
2	Ari Saputra	Laki-laki
3	Amrina Mawaddah	Perempuan
4	Abi Manyu	Laki-laki
5	Fadhil Ainurrahman	Laki-laki
6	Mahadi	Laki-laki
7	Fikri Maulana	Laki-laki
8	Gading	Laki-laki
9	Kauren Zafira	Perempuan
10	Zahira	Perempuan
11	Azizah	Perempuan
12	Sabrina	Perempuan
13	Meisya	Perempuan
14	Adwha	Perempuan
15	Zahra	Perempuan
16	Amelia Putri	Perempuan
17	Adit Pratama	Laki-laki
18	Jamaluddin	Laki-laki
19	Putra	Laki-laki
20	Zaky	Laki-laki
21	Aqil	Laki-laki
22	Azzam	Laki-laki
23	Elang Ariyanto	Laki-laki
24	Dara Puspita	Perempuan
25	Faris Saputra	Perempuan

Sumber: Diolah dari data absensi TPA Roudhatul Jannah tahun 2022



Tabel 5. Nama Orang Tua Anak
(Dokumentasi, Rukun Tetangga 02 th 2022)

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Siti Marliyah	Perempuan
2	Nyimas Primasari	Perempuan
3	Nurdin Hamzah	Laki-laki
4	Juliyanto	Laki-laki
5	Siti Aisyah	Perempuan
6	Rusmiati	Perempuan
7	Lasiyem	Perempuan
8	Sumarni	Perempuan
9	Eri Endrian	Laki-laki
10	Lukman Hakim	Laki-laki
11	Mariyadi	Laki-laki
12	Ernawati	Perempuan
13	Wati	Perempuan
14	Desi Ratna Sari	Perempuan
15	Ismael	Laki-laki

Sumber: Diolah dari data absensi TPA Roudhatul Jannah tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

6. Keadaan Agama dan Pendidikan

a. Agama

Rukun Tetangga 02 terdapat penduduk yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda. Berikut data yang kami sajikan :

Tabel 6. Keadaan penduduk menurut Agama sesuai Kartu Keluarga (Dokumentasi, Rukun Tetangga 02 tahun 2022)

No	Agama	Jumlah
1	Islam	113 KK
2	Kristen	3 KK
3	Chines	30 KK
Jumlah		146 KK

Sumber : Diolah dari data kartu keluarga

Dilihat dari data yang ada, ternyata penganut agama islam mencapai jumlah terbesar dan selebihnya berpenduduk non muslim (Dokumentasi RT 02 Tahun 2022)

b. Pendidikan

Tabel 7. Lulusan Pendidikan Umum

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	54
2	Sekolah Menengah Pertama	65
3	Sekolah Menengah Akhir	68
4	Sekolah Kejuruan	17
5	SARJANA	7
6	PASCA SARJANA	2
Jumlah		213

Sumber: Diolah dari data kartu keluarga tahun 2022

Tabel 8. Lulusan Pendidikan Khusus

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	15
2	Kursus Keterampilan	3
3	SLB	-
4	Pendidikan Agama	15
Jumlah		33

Dari Tabel diatas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan disebagian RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, bisa dikatakan seimbang dan hampir tergolong baik. Namun pendidikan tetap harus didukung dengan fasilitas yang ada di daerah RT 02, karena idealnya pendidikan dewasa ini sangat dibutuhkan oleh setiaporang baik laki-laki maupun perempuan.

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Shalat Sunnah Dhuha di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk shalat dhuha di daerah Rukun Tetangga 02 kelurahan mayang mangurai kecamatan alam barajo kota jambi dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Orang tua harus menjadi teladan/ccontoh kedisiplinan dalam mengerjakan shalat sunnah dhuha.

Untuk mengajari anak shalat sunnah dhuha yang pertama adalah orang tua harus menjadi contoh supaya anak dapat mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang tuanya. Usia anak-anak merupakan adalah masa untuk meraka meniru. Pada usia anak hingga remaja anak cenderung memperhatikan, mengamati dan meniru tingkah laku atau prilaku orang tuanya. Anak-anak adalah peniru yang hebat dan handal, anak-anak tidak membutuhkan banyak waktu untuk meniru perbuatan atau tingkah laku seseorang, hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nyimas Primasari sebagai berikut :

“Awal-awal saya mengenalkan shalat dhuha itu apa. Seiring berjalannya waktu saya mencoba mempraktekkan shalat dhuha didepan anak saya diwaku jam 8 sampai 11 pagi. Setelah anak saya melihat yang saya lakukan anak saya mulai bertanya itu shalat apa dan niatnya apa. Saya menjelaskan dengan perlahan-lahan. Hari demi hari anak saya semakin penasaran hingga anak saya ikut mengerjakan juga walaupun niatnya belum hafal”. (Wawancara, 19 Februari 2022).

Kemudian penulis juga mewawancarai ibu Wati :

“Cara saya mengajarkan anak untuk shalat dhuha dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan saya jelaskan ini namanya shalat dhuha kemudian saya ajak terus anak untuk shalat awalnya si anak belum tertarik tapi setelah saya contohkan terus setiap pagi anak saya mulai tertarik dan ikut melaksanakan shalat dengan saya setiap pagi hari menjelang siang”. (Wawancara, 19 Februari 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Setelah mendengar hasil wawancara dari orangtua anak penulis mengamati bahwa ternyata dengan memberikan penjelasan dan contoh praktek yang dilakukan orang tua terhadap anak sering berjalannya waktu anak-anak akan terus melihat hingga tahap meniru atau mencontoh hingga anak ikut terus melaksanakan shalat sunnah dhuha. Ini dibuktikan pada saat pagi penulis melihat anak melakukan shalat sunnah dhuha tanpa diperintah terlebih dahulu. (Observasi, Februari 2022)

Penulis juga mewawancarai bapak Juliyanto selaku orang tua di Rukun Tentangga 02 beliau mengatakan :

“Saya mengajarkan anak shalat dhuha dengan dua cara : Pertama, saya langsung yang mencotohkan dengan melakukan shalat dua rakaat setiap waktu dhuha dihadapan anak. Kedua, saya memberikan contoh melalui media audio visual yang belakangan ini dikenal dengan istilah nonton youtube, saya memperlihatkan kepada anak tata cara shalat sunnah dhuha mulai dari gerakan dan bacaan shalatnya. Setelah ini yang saya lakukan Alhamdulillah anak saya mengetahui tentang shalat sunnah dhuha dan ikut mengerjakan shalat dhuha setiap saya mengerjakannya”. (Wawancara, 20 Februari 2022).

Berdasarkan pengamatan penulis di RT 02 ini, ternyata kemajuan teknologi bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk mengajarkan anak shalat sunnah dhuha dengan memperlihatkan tata cara shalat sunnah dhuha di youtube. Ini lah beberapa cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk shalat sunnah dhuha di RT 02. (Observasi, Februari 2022)

Jadi, untuk mengajarkan anak shalat sunnah dhuha pada anak-anak, maka yang harus dilakukan orang tua adalah mereka harus bisa menjadi contoh dan memberikan tauladan yang baik kepada anak, dan orang tua harus konsisten memberikan edukasi dan penjelasan kepada anak tentang keutamaan dan fadhilah shalat sunnah dhuha agar anak memiliki motivasi untuk mengerjakannya.

- b. Orang tua harus menanamkan tentang arti pentingnya ibadah sunnah dan keutamaan shalat dhuha dalam kehidupannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sejak anak-anak hingga remaja, seseorang harus ditanamkan arti pentingnya ibadah wajib maupun ibadah sunnah bagi dalam kehidupannya, karena ibadah merupakan tujuan Allah SWT menciptakan manusia.

Demikian hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Marliyah :

“Saya sebagai orang tua biasanya memberi tahu bahwa yang namanya ibadah itu adalah hal yang pokok. Ibadah yang wajib maupun yang sunnah seperti ibadah shalat lima waktu. Namun, ibadah tidak hanya yang wajib saja melainkan ibadah sunnah juga meski dilakukan dan penting mengingat banyak keutamaan dan fadhilah dari ibadah-ibadah sunnah, termasuk shalat sunnah dhuha”. (Wawancara, 20 Februari 2022)

Penulis juga mewawancarai Ibu Dewi :

“Saat anak saya sudah mengerti dengan hal yang baik dan buruk di usia 5 atau 6 tahun, saya selalu memberi pemahaman bahwa ibadah itu harus diperbanyak karena dengan ibadah dapat memberakatkan timbangan amal shaleh, apalagi ibadah sunnah yang diperbanyak itu sangat penting untuk menolong ketika amalan wajib terlalaikan”. (Wawancara, 20 Februari 2022)

Penulis mengamati bahwa orang tua di Rukun Tetangga 02 melakukan edukasi dan memberikan pemahaman kepada anak tentang arti pentingnya ibadah shalat dalam kehidupan seorang muslim.

Hasil wawancara dengan Ade Bintang yang merupakan anak di Rukun Tetangga 02 mengatakan sebagai berikut :

“Orang tua saya selalu memberitahu bahwa ibadah itu sangat penting. Ibadah wajib dan sunnah sama-sama penting karena keduanya memiliki fadhilah dan keutamaan yang luar biasa dan hebat” (Wawancara, 21 Februari 2022)

Hasil pengamatan penulis menyatakan bahwa orang tua di RT 02 ini tidak membedakan antara ibadah wajib dan sunnah. Penulis juga mengamati bahwa orang tua sering memberikan pemahaman tentang keutamaan ibadah sunnah seperti shalat sunnah dhuha. Hal tersebutlah yang menjadikan anak selalu ingat pesan yang disampaikan oleh orang tuanya. (Observasi, Februari 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



c. Mengajak anak untuk shalat dan meraih keutamaan shalat sunnah dhuha

Rasulullah SAW bersabda “Apabila anak sudah bisa membedakan mana kiri dan kanan, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat”. Seorang anak dapat mengerjakan sesuatu apabila anak mengetahui hadiah yang akan mereka dapat. Hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Rusmiati sebagai berikut :

“Saya sebagai orang tua mulai mengajak shala sunnah dhuha itu dimulai dari diri sendiri agar menjadi contoh bagi anak saya hingga anak saya dengan sendirinya mengikuti dan saya ajak untuk shalat bersama. Namun, anak saya mesti diberitahu dulu hadiah apa yang akan diberikan oleh Allah dari shalat dhuha” (Wawancara, 22 Februari 2022)

Kemudian penulis juga mewawancarai Ibu Ernawati :

“Setiap waktu dhuha sebelum berangkat sekolah saya selalu mengingatkan anak untuk melakukan shalat sunnah dhuha. Begitu pula saya saat mengingatkan saya sudah lengkap menggunakan mukenah bersiap melakukan shalat sunnah dhuha” (Wawancara, 22 Februari 2022)

Penulis mewawancarai ketua rukun tetangga 02 Bapak Saiful Anwar. Beliau mengatakan :

“Menurut saya melatih anak shalat itu harus dimulai dari orang tuanya. Apalagi shalat sunnah dhuha, hal ini mesti dicontohkan terlebih dahulu oleh kedua orang tuanya Ayah atau Ibu. Jika orang tuanya mencontohkan pasti anak juga akan mengikutinya apalagi bila orang tua memang mengajarkannya dari usia dini dan membiasakannya disetiap waktu dhuha, maka anak akan terbiasa bahkan tanpa disuruh lagi mereka akan menganggap shalat sunnah dhuha sama seperti shalat wajib yang harus dikerjakan setiap hari” (Wawancara, 22 Februari 2022).

Hasil pengamatan penulis yang dilakukan orang tua di Rukun Tetangga 02 adalah orang tua untuk memulai mengajak anak shalat sunnah dhuha dimulai dari mencontohkan. (Observasi, Februari 2022)

Penulis juga mewawancarai Ari Saputra anak di RT 02. Beliau mengatakan :

“Orang tua saya mengajak saya shalat sunnah dhuha dengan perkataan lembut, dan setiap mengajak saya orang tua saya selalu sudah siap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





dengan menggunakan mukenahnya untuk melakukan shalat dhuha” (Wawancara, 22 Februari 2022).

Hasil pengamatan penulis juga melihat bahwa orang tua mengajak anak untuk shalat dhuha di RT 02 dengan cara orang tua berkata kepada anak dengan perkataan lembut, bahasa yang baik dan contoh, dengan demikian anak akan nurut akan perkataan orangtuanya. (Observasi, Februari 2022)

2. Problematika Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Shalat Sunnah Dhuha di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Problematika yang dihadapi oleh orang tua di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai adalah :

- a. Kesibukan orang tua dalam beraktivitas sehari-hari atau sibuk dalam berkerja

Masyarakat yang beradadi Rukun Tetangga 02 ini mempunyai kesibukan yang berbeda-beda, ini membuat lalainya orang tua dalam memperhatikan dan memantau pendidikan anak-anak mereka, apalagi tentang pendidikan shalat yang seharusnya di mulai dari usia dini. Hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Teguh Prasetyo sebagai berikut :

“Saya sebagai ayah tulang punggung keluarga sangat menyadari bahwa sedikitnya waktu saya untuk anak-anak. Ini sebenarnya bukan keinginan saya tetapi kehidupan menuntut saya demikian agar dapat memenuhi kebutuhan dari segi materi untuk anak dan istri, sehingga konsekuensi yang saya terima adalah tidak maksimal memberikan pendidikan yang terbaik dari saya kepada anak saya karena sedikitnya waktu dalam keseharian saya didalam rumah tangga”. (Wawancara, 23 Februari 2022)

Penulis juga mewawancarai bapak Saiful Anwa selaku Ketua Rukun Tetangga 02 Mayang Mangurai :

“Masyarakat di Rukun Tentangga ini mayoritas pekerja keras, maksudnya adalah kebanyakan orang tua laki-laki berkerja sebagai kuli panggung, kuli bangunan yang sering berada dilapangan dari pagi sampai sore, sehingga orang tua dapat dikatakan jarang sekali dirumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

untuk meluangkan waktunya dengan anak-anak dan karena kesibukan kerja menyebabkan orang tua tidak sempat mengajari anak tentang shalat apalagi shalat sunnah dhuha” (Wawancara, 23 Februari 2022)

Penulis mewawancarai Faris selaku anak di RT 02 yang mengatakan :

“Orang tua kami itu sibuk sekali, berkerja dari pagi sampai sore sehingga waktunya sangat sedikit buat kami, karena orang tuakami jika pulang tinggal capeknya saja” (Wawancara, 23 Februari 2022)

Dari hasil wawancaa diatas dapat dipahami bahwa tingkat kesibukan orang tua juga merupakan problematika dan kendala yang besar bagi orang tua untuk mengajarkan anak mereka. Tetapi hal ini tentunya bisa disadari apabila orang tua mengetahui betapa pentingnya mengajarkan anak agar beribadah baik wajib maupun sunnah. Dan pengamatan penulis yang mejadi problem bagi orang tua adalah sedikitnya waktu untuk diberikan kepada anak-anak karena faktor kesibukan kerja diluar sehingga untuk mengonbtrol anak beribadah shalat sunnah dhuah sedikit sekali waktunya. (Observasi, Februari 2022).

b. Pengetahuan Agama dari orang tua

Fungsi dari orang tua adalah sebagai mesin pendidikan pertama bagi seorang anak. Orang tua sebagai pendidik yang selalu menjadi contoh bagi anak, tingkah laku orang tua akan menjadi sesuatu yang akan terus ditiru oleh anak. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Masyithoh :

“Saya sebenarnya tidak terlalu banyak mengetahui tentang ilmu agama, tapi bila tentang shalat saya akan terus mencontohkan dan mengajarkan semampu saya. Prinsip yang saya pegang adalah anak saya tidak boleh sama seperti saya”. (Wawancara, 25 Februari 2022).

Kemudian Penulis mewawancarai Ibu Wati :

“Walaupun saya sangat sibuk dalam bekerja dan ditambah dengan pengetahuan agama saya yang sangat minim, namun saya tetap selalu mengingatkan anak shalat tentang masalah shalat termasuk shalat dhuha, namun memang terkadang anak saya bertanya tentang shalat dhuha yang prihalnya saya juga belum tahu ilmunya. Setidaknya saya menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak saya, kemudian saya juga bpesan kepada guru ngaji disini untuk menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



anak saya dan mengajarkan ilmu agama sebanyak-banyaknya kepada anak saya”. (Wawancara, 24 Februari 2022)

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari wawancara diatas bahwa orang tua di Rukun Tetangga 02 selain sibuk dengan pekerjaannya dan minimnya ilmu pengetahuan tentang agama namun orang tua tetap menerapkan nilai nilai kebaikan kepada anak termasuk mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha dan dalam hal ini orang tua di Rukun Tetangga 02 memiliki inisiatif yang tinggi untuk menitipkan anaknya kepada guru ngaji di TPA dan TPQ dekat rumah lingkungan RT 02 agar pendidikan agama anaknya tetap terjamin baik. (Observasi, Februari 2022)

“Orang tua saya sibuk berkerja dan orang tua saya ketika saya tanya tentang ilmu agama sering menjawab lebih baik tanyakan kepada guru ngaji terlebih dahulu. Orang tua saya selalu mengantar saya pergi ke TPA dan TPQ dekat rumah dan selalu titip pesan kepada guru ngaji saya” ujar Mahadi Putra. (Wawancara, 26 Februari 2022)

c. Rasa malas pada anak

Problematika selanjutnya yang dihadapi oleh orang tua adalah rasa malas yang lahir dari dalam diri seorang anak. Hal ini bisa terjadi karena anak tersebut terlalu dimanjakan oleh kedua orang tua, atau mereka juga melihat teman disekitarnya tidak melaksanakan ibadah shalat sunnah dhuha atau melihat temannya suka malas-malasan. Untuk mengetahui penyebab anak yang malas shalat dhuha ini dapat dilihat dari wawancara Ibu Yuni sebagai salah satu guru ngaji dilingkungan sekitar Rukun Tetangga 02 :

“Saya sebagai guru ngaji anak disekitar lingkungan RT 02 sering mendapati anak ketika di waktu untuk mengerjakan shalat dhuha bermain-main dan bermalas-malasan dengan berbagai alasan dan ada juga yang saya temui anak yang mengganggu temannya sedang shalat sehingga anak tersebut malas untuk mengerjakan shalat sunnah dhuha diwaktu yang telah ditentukan untuk shalat” (Wawancara, 27 Februari 2022)

Dan kemudian penulis mewawancarai Ibu Erduty:

“Biasanya anak saya ketika sudah hari libur sangat sulit diperintahkan untuk shaalat dhuha karena anak asik bermain hape. Bahkan bila sudah libur bermain hape bisa sampai seharian sehingga lupa waktu untuk shalat. Ketika diingatkan untuk shalat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dan diajak shalat anak saya sering menunda-nunda dan bermalasan sehingga habis waktu shalat. Anak saya mesti dibentak dan dipaksa untuk melaksanakan shalat, demikian dengan shalat sunnah dhuha yang menjadi tugas dari guru ngaji ketika anak-anak libur sekolah” (Wawancara, 26 Februari 2022)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa anak bermalas-malasan diakibatkan pengaruh dari temannya, pengaruh dari handphone, kendati demikian orang tua tidak berhenti untuk selalu mengajak dan mengingatkan anak melaksanakan shalat (Observasi, Februari 2022)

9. Faktor pendukung Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Shalat Sunnah Dhuha di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Hasil wawancara peneliti selanjutnya adalah mengenai faktor pendukung orang tua dalam mengajarkan anak untuk shalat sunnah dhuha di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

a. Anak mudah menurut dengan perintah orang tua

Menurut Orang Tua dari Wulandari mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung kami dalam mengajarkan anak adalah anak kami menurut dan segera mengerjakan shalat saat kami perintahkan untuk shalat, terlebih ada tugas dari guru ngaji yang harus dilaporkan kepada guru ngajinya jadi memiliki daya semangat mengerjakan ketika kami perintahkan, sebenarnya kami hanya mengingatkan apa yang sudah menjadi kebiasaannya ditempat belajar ngajinya” (Wawancara, 1 Maret 2022)

b. Faktor lingkungan yang baik TPA dan TPQ

Selanjutnya faktor pendukung menurut orang tua Raihan adalah :

“Faktor pendukung yang membuat anak kami semangat mengerjakan shalat dhuha adalah faktor lingkungan pertemanannya, karena temannya di tempat ngaji selalu mengajak dan mengingatkan anaka kami untuk melaksanakan shalat dhuha maka kami ikut senang dan terus mensupport guru ngaji untuk menjalankan program monitoring shalat sunnah pada anak” (Wawancara Ibu Nurhasanah, 1 Maret 2022)

- c. Anak memiliki kesadaran atas komitmen yang telah dibangun oleh guru ngaji dan orang tua

Faktor selanjutnya adalah :

“Salah satu faktor pendukung kami dalam mengajarkan anak shalat wajib dan sunnah adalah anak kami memiliki guru ngaji yang sangat disiplin sehingga anak kami selalu takut apabila tidak mengerjakan apa yang sudah menjadi komitmen ketika belajar ngaji dengan gurunya” (Wawancara Ibu Markonah, Maret 2022)

Dari beberapa wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya di Rukun Tetangga 02 sangat banyak faktor pendukung orang tua dalam mengajarkan anak untuk shalat sunnah dhuha diantaranya, anak memiliki kesadaran akan ibadah kepada Allah, anak memiliki semangat ibadah dalam dirinya, anak sangat tergantung dan terpengaruh dengan lingkungan pertemanan sehingga anak sudah memiliki lingkungan pertemanan yang baik di RT 02, anak sudah memiliki karakter disiplin. (Observasi, Maret 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari beberapa masalah yang penulis paparkan diatas, maka pada bab akhir ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Peran orang tua dalam mendidik anak shalat sunnah dhuha di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi antara lain dengan cara orang tua harus menjadi contoh dan keteladanan, orang tua harus menanamkan arti pentingnya ibadah sunnah dan keutamaannya, orang tua harus mengajak anak untuk meraih keutamaan-keutamaan shalat dhuha.
2. Problematika yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak shalat sunnah dhuha di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi antara lain yaitu, Kesibukan aktivitas kerja orang tua, pengetahuan agama yang minim pada orang tua, rasa malas pada anak yang menyebabkan lalai untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha.
3. Faktor pendukung orang tua dalam mendidik anak shalat sunnah dhuha di Rukun Tetangga 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi antara lain anak memiliki kesadaran akan ibadah kepada Allah, anak memiliki semangat ibadah dalam dirinya, anak sangat tergantung dan terpengaruh dengan lingkungan pertemanan sehingga anak sudah memiliki lingkungan pertemanan yang baik di RT 02, anak sudah memiliki karakter disiplin.

B. Saran-Saran

1. Selain mengajarkan dan membimbing anak seharusnya orang tua memberikan perhatian khusus kepada aktivitas ibadah anak, memberikan kasih sayang lebih kepada anak agar anak merasa bahagia apabila mendapatkan arahan dari orang tua.
2. Orang tua harus maksimal dalam memberikan contoh kepada anak.
3. Orang tua kedepannya di Rukun Tetangga 02 harus memiliki lebih banyak lagi waktu luang dan cukup untuk diberikan kepada anak-anak.
4. Orang tua harus mendapatkan formula khusus untuk menimalisir atau menghilangkan rasa malas pada anak.
5. Setiap anak harus memahami dan menyadari bahwa shalat merupakan sesuatu yang penting bagi mereka dan menyadari dengan shalat karakter baik akan tumbuh dan berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Al-Quran dan Terjemahan 1985. Jakarta: Dapertemen Agama Republik Indonesia
- Al-Jazari, A. (2010). *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*. Bandung: Mizan.
- Asy-Syaukani, M. (1994). *Nail Al-Authar; Syarah Muntaqa Al-Akbar Min Ahadits Sayyid Al-Akhyar*. Semarang: CV. AsySyifa'.
- Bantani, N. A. (2012). *Tangga Menuju Kesempurnaan Ibadah: Belajar Mudah Meraih Keutamaan Ibadah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Drajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fida, Y. A. *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*.
- Hartinah, S. (2011). *Pengembangan Peserta didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Hassan, A. (1973). *Pengajaran Shalat*. Bandung, Diponegoro: Cet. XXXVI.
- Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Langgulung, H. (2004). *Manusia dan pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Al husna baru.
- Mahfani, M. K. *Berkah Shalat Dhuha*.
Mahfani, M. K. *Berkah Sholat Dhuha*.
- 'Payuni, N. D. *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh, & Dhuha*.
Rusmaini, 2. h.
- Rusmini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Talindo Press.

- S, M. S. (2005). *Fiqh Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.
- Strategi Pembelajaran Bahasa Arab AktIf* 2009 Semarang Need's Press
- Strategi Penelitian Pendidikan* 1993 Bandung Angkasa
- Sugiyono 2013 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* Bandung Alfa Beta
- Suwaid, D. M. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- The Language Teaching Matrix* 1990 Cambridge Cambridge University Press
- Tim Pirima Pena, h. 6.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

IPD

**JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SHALAT
SUNNAH DHUHA DI KELURAHAN MAYANG MANGURAI
KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI**

A. TEMPAT PENELITIAN DATA

RT 02 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

B. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

- **Observasi**

1. Mengamati aktivitas sehari-hari orang tua
2. Mengamati aktivitas anak-anak
3. Mengamati cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat
4. Mengamati faktor anak yang tidak mau shalat
5. Mengamati aktivitas keagamaan masyarakat

- **Wawancara Ketua RT 02**

1. Bagaimanakah sejarah munculnya Rukun Tetangga 02
2. Mengapa masih ada anak-anak yang malas Sholat?
3. Kenapa orang tua di RT 02 ini sibuk bekerja?
4. Apakah peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk sholat lima waktu sudah maksimal?

- **Wawancara dengan Orang Tua di RT 02**
 1. Apa tingkat pendidikan terakhir Bapak/Ibu ?
 2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu ?
 3. Jam berapa Bapak/Ibu berangkat kerja dan pulang kerja ?
Bagaimanakah anda mengajarkan anak anda Sholat?
 4. Bagaimanakah anda mengajarkan anak anda Sholat Sunnah Dhuha?
 5. Menurut anda pentingkah mengajarkan anak dan membina anak-anak untuk Sholat?
 6. Apa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan anak-anak untuk Sholat?
 7. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mengajarkan shalat dhuha pada anak?
 8. Bagaimana hasil yang dicapai oleh orang tua dalam mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan Shalat Sunnah Dhuha?
 9. Apa usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan shalat sunnah dhuha?
- **Wawancara dengan Anak-anak Di Kelurahan Kenali Besar RT 02**
 1. Umur berapa anda diajarkan oleh Orang tua Sholat?
 2. Mengapa anda disuruh Sholat oleh Orang tua anda?
 3. Bagaimana cara orang tua anda mengajarkan anda Sholat?
 4. Menurut anda pentingkah pelaksanaan Sholat itu?
 5. Apa persiapan anda apabila ingin melaksanakan Sholat?
 6. Apakah anda mengikuti kegiatan Agama di RT anda?

DOKUMENTASI

- 1) Historis dan Geografis
- 2) Struktur Organisasi Rukun Tetangga 02
- 3) Jumlah Masyarakat Di Rukun Tetangga 02
- 4) Keadaan penduduk dan ekonomi
- 5) Keagamaan Agama dan Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi



(Foto Dok, Wawancara Bersama Ibu Nyimas Primasari : Februari 2022)



(Foto Dok, Wawancara Bersama Ibu Wati: Februari 2022)

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Foto Dok, Wawancara Bersama Bapak Juliyanto : Februari 2022)



(Foto Dok, Wawancara Bersama Ade Bintang dkk : Februari 2022)

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi



(Foto Dok, Wawancara Bersama Ibu Siti Marliyah dan Anaknya Fadil : Februari 2022)



(Foto Dok, Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Bapak Lukman Hakim dan Ibu Rusmiati Ningsih : Februari 2022)

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



(Foto Dok, Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Bapak Maryadi dan Ibu Sumaarni: Februari 2022)

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



(Foto Dok, Wawancara : Februari 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi